

PENYULUHAN MENGENAI URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI JENJANG SD KEPADA WALI SISWA MI KENANGA BANJARMASIN

Vivi Aulia¹, Norliani², Tazkia Nadhirah³, Farid Alfarizqi⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Banjarmasin
e-mail: viviauliavasa@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi pentingnya membelajarkan bahasa Inggris di jenjang Sekolah Dasar (SD) kepada wali siswa MI Cempaka, Kelurahan Sungai Jingah, Banjarmasin. Sekitar 25 orang wali siswa MI Cempaka mengikuti kegiatan ini. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah oleh tim pengabdian untuk memudahkan mereka memahami materi mengenai perlunya mengenalkan dan membelajarkan bahasa Inggris sejak dini kepada siswa di jenjang SD. Seiring dengan semakin mudahnya akses informasi melalui media internet serta penggunaan peralatan teknologi dalam pembelajaran daring pada masa pandemik Covid-19 saat ini, maka bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang penting diajarkan kepada siswa sejak di bangku SD. Salah satu kondisi yang menjadi urgensi pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa di jenjang SD adalah peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring pada masa Covid-19 saat ini dimana setiap siswa memerlukan bantuan peralatan teknologi, seperti laptop, hp, jaringan internet, serta aplikasi-aplikasi pendukung lainnya. Semua operasional peralatan teknologi ini menggunakan bahasa Inggris sehingga siswa perlu mengenal beragam kosakata, kalimat, serta mengenal istilah yang tertera pada peralatan tersebut. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemahaman para wali siswa untuk mendampingi anaknya mengenal dan membelajarkan bahasa Inggris dengan cara-cara yang mudah mereka pahami. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan sikap terbuka terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang saat ini tidak bisa diabaikan kebutuhannya dalam perkembangan teknologi dan peradaban manusia.

Kata kunci: Urgensi, Pembelajaran Bahasa Inggris, Jenjang SD

Abstract

This article was the result of community service activity aimed at delivering counseling on the importance of teaching English for young learners to the parents of MI Cempaka students at Kelurahan Sungai Jingah, Banjarmasin. There were 25 parents of MI Cempaka students participated in this activity. This activity was carried out by lecturing to facilitate them understanding material regarding the need of introducing English for young learners. Along with the easier access to information through internet and the use of technological equipment in online learning during the current Covid-19 pandemic, English has become one of the most important languages taught to young learners. One of the conditions that become the urgency of learning English for young learners was the transition of face-to-face learning to online learning during the current Covid-19 period where every student needed the help of technological equipment, such as: laptops, cellphones, internet networks, and other supporting online applications. The work of these equipments used English so that students need to be familiar with its vocabularies, sentences, and the terms listed on it. The result of this activity was the understanding of the parents assisting their children in recognizing and teaching English in easy ways. Finally, it was expected that this activity contribute in creating open-minded towards English as a foreign language which cannot be ignored in the current development of technology and human civilization.

Keywords: Importance, Teaching English For Young Learners

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia menjadi isu penting ditengah perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan pada masa globalisasi di era revolusi industri 4.0 saat ini. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa resmi PBB selain Prancis, Spanyol, Cina, Arab, dan Rusia, telah masuk ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sejak di jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini di Indonesia, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa yang duduk di jenjang sekolah menengah. Akan tetapi,

bagi siswa yang duduk di jenjang SD, mata pelajaran bahasa Inggris diberikan sebagai muatan lokal (*local content*) atau sebagai mata pelajaran tambahan. Posisi mata pelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal ini dimaksudkan bahwa keberadaannya disesuaikan dengan kebutuhan pada tingkat satuan pendidikan, sehingga setiap sekolah pada jenjang pendidikan dasar dapat menentukan apakah memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris atau mata pelajaran lain seperti bahasa daerah setempat (Hartin, 2017:2).

Meskipun pada jenjang SD hanya menyajikan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran tambahan yang durasi pembelajarannya cukup singkat, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris memiliki peran strategis guna mempersiapkan siswa sejak dini dalam konteks komunikasi secara global. Adanya kemajuan di bidang teknologi memungkinkan semua lini kehidupan manusia menjadi serba digital, termasuk dalam hal komunikasi antar warga di seluruh dunia. Perkembangan interaksi kehidupan di dunia tidak lagi dibatasi jarak antar negara. Dalam kontak antar negara dan warga pada suatu negara, bahasa menjadi alat komunikasi yang akan menjadi pemain utama memersamikan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Untuk mencapai hal ini, bahasa internasional menjadi mutlak sebagai keharusan bagi semua orang untuk menggunakannya. Salah satu bahasa internasional yang digunakan hampir oleh seluruh warga di dunia dalam konteks komunikasi secara global adalah bahasa Inggris.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang diajarkan setelah siswa mempelajari bahasa lokal (*indigenous language*) berdasarkan lokasi sekolah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Adanya ragam bahasa yang perlu dipelajari oleh siswa sejak duduk di jenjang pendidikan dasar, membuat alokasi waktu pembelajaran bahasa Inggris sangat terbatas (Salim dan Hanif, 2021:50). Terbatasnya durasi waktu pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa tidak serta merta menjadikan bahasa Inggris bukan hal utama untuk dipelajari. Lebih jauh dari itu, bahasa Inggris memiliki peran vital yang perlu disadari keberadaannya oleh siswa yang kelak akan diperlukan kemampuan menguasainya sebagai keterampilan tambahan. Keterampilan menguasai bahasa Inggris ini tentu akan menambah kapasitas diri dan memberikan manfaat bagi mereka di masa yang akan datang.

Pemahaman akan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris perlu disadari oleh semua pihak yang terlibat dalam industri pendidikan. Sejak di jenjang SD, mata pelajaran bahasa Inggris perlu diberikan kepada siswa untuk mengenal bahasa asing tersebut. Tujuannya tak lain adalah mempersiapkan mereka menjadi generasi yang mampu dan memiliki keterampilan berbahasa asing yang bermanfaat bagi mereka di masa yang akan datang, terutama apabila mereka terjun di dunia kerja. Kesadaran akan pentingnya memberikan bekal pembelajaran bahasa Inggris ini perlu disadari juga oleh wali siswa. Orang tua maupun wali siswa merupakan aktor utama yang memiliki peran dalam memonitor, mendampingi, mengarahkan, serta mengambil keputusan apapun berkaitan dengan proses pendidikan anak-anaknya di semua jenjang sekolah, termasuk di jenjang SD. Wali siswa perlu memiliki persepsi yang sama dengan pihak sekolah bahwa pembelajaran bahasa Inggris diperlukan untuk anak-anak mereka yang duduk di jenjang SD tidak hanya sebagai mata pelajaran tambahan saja. Lebih daripada itu, terdapat banyak sekali manfaat yang dapat diambil oleh wali siswa apabila anak-anaknya mempelajari bahasa Inggris sejak di usia dini.

Pentingnya memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada wali siswa di jenjang SD mengenai urgensi pembelajaran bahasa Inggris sejak di usia dini diwujudkan dalam bentuk kajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Zalisman dkk (2020:18-27) melakukan kajian mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal untuk siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kampar, Riau. Hasil kajian tersebut menyatakan bahwa terdapat tiga alasan pentingnya membelajarkan bahasa Inggris sejak usia dini pada jenjang SD. Pertama, belajar bahasa akan lebih mudah dipahami oleh siswa di usia dini. Proses berpikir siswa yang lebih mudah mengenal hal-hal baru turut berkontribusi dalam pemahaman dan penguasaan siswa terhadap bahasa yang baru mereka pelajari selain bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Hal ini akan membantu siswa lebih mudah menyerap materi bahasa Inggris dengan baik, terutama bila menggunakan media-media pembelajaran yang menarik.

Alasan kedua yang menjadikan pentingnya memberikan pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa sejak di usia dini adalah semakin maraknya penggunaan teknologi yang serba digital dan hampir keseluruhan operasional piranti digital tersebut menggunakan bahasa Inggris. Kondisi ini relevan dengan masa pandemik Covid-19 yang masih berlangsung hingga sekarang. Peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menjadikan siswa perlu menggunakan

piranti teknologi sebagai alat bantu belajar, seperti: laptop, hp, kamera, jaringan internet, dan sejenisnya. Semua operasional piranti teknologi ini menggunakan bahasa Inggris, sehingga siswa perlu mempelajari dan mengenal istilah-istilah baru agar dapat menggunakan piranti tersebut secara mandiri.

Alasan terakhir yang menjadi pertimbangan perlunya membelajarkan bahasa Inggris kepada siswa sejak di jenjang SD adalah kemudahan bagi siswa ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Siswa yang sudah memiliki latar belakang pembelajaran bahasa Inggris akan lebih mudah menerima dan lebih cepat memahami mata pelajaran bahasa Inggris yang diberikan di jenjang berikutnya yaitu jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dimiliki siswa sejak di jenjang SD akan memberikan kontribusi besar dalam memahami materi bahasa Inggris yang diberikan di jenjang berikutnya.

Berdasarkan ketiga alasan yang diungkapkan pada kajian penelitian Zalisman dkk (2020) diatas, sangat penting bagi wali siswa untuk mengakomodir dan mendukung pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak mereka yang duduk di jenjang SD. Urgensi pembelajaran bahasa Inggris sudah sangat jelas ditengah semakin berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan, dan perkembangan manusia bahwa anak-anak di jenjang SD ini akan masuk kedalam industri pendidikan yang serba digital dan maju di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada wali siswa MI Kenanga yang berada di Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, mengenai urgensi pembelajaran bahasa Inggris terhadap anak-anak mereka di jenjang SD. Target yang diharapkan dengan mengikuti kegiatan ini adalah setiap wali siswa memiliki pemahaman dan persepsi yang sama dalam mendukung anak-anaknya secara penuh untuk belajar bahasa Inggris. Tentunya bentuk dukungan ini menyesuaikan dengan kondisi siswa masing-masing yang memudahkan akses mereka untuk belajar bahasa Inggris.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan pendekatan pendidikan kepada masyarakat dimana tujuannya adalah memberikan penyuluhan atau sejenis sosialisasi dan pemahaman kepada wali siswa MI Kenanga yang berada di Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, mengenai urgensi pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa di jenjang SD. Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di aula kantor Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, pada tanggal 1 Desember 2021 yang dihadiri oleh sekitar 25 orang wali siswa MI Kenanga. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melaksanakan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan sebelum memasuki ruangan aula serta mengenakan masker selama kegiatan berlangsung.

Terdapat 3 (tiga) tahapan pada proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tahap pertama adalah tahap persiapan dimana tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin mengirimkan permohonan izin penggunaan ruangan aula Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin. Setelah itu, tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan undangan kepada wali siswa MI Kenanga yang dikoordinir oleh guru bahasa Inggris yang mengajar disana. Tak lupa undangan menghadiri kegiatan ini juga disampaikan kepada guru bahasa Inggris tersebut.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat membuka kegiatan dengan melakukan perkenalan terlebih dulu. Setelah selesai melakukan perkenalan, tim pengabdian dari unsur dosen memulai menjelaskan materi mengenai urgensi pembelajaran bahasa Inggris terhadap siswa di jenjang SD selama kurang lebih 45 menit yang dilanjutkan dengan tanya jawab dengan wali siswa selama kurang lebih 30 menit. Mahasiswa yang juga menjadi salah satu narasumber kegiatan ini turut menceritakan pengalamannya pada saat praktik mengajar bahasa Inggris di jenjang SD pada kegiatan KKN Tematik yang diikutinya. Selesai tanya jawab, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup dan selesai dilaksanakan. Kemudian, tahap terakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan adalah diskusi untuk mempertimbangkan tindak lanjut kegiatan ini pada pengabdian kepada masyarakat yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai urgensi pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SD kepada wali siswa MI Kenanga yang bertempat di ruang aula Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme para wali siswa yang menyempatkan hadir mengikuti kegiatan ini disela-sela menjemput anak mereka dari sekolah. Tim pengabdian kepada masyarakat memberi kesempatan kepada wali siswa untuk bertanya dan berbagi pengalaman mereka dalam mendampingi anak-anaknya belajar bahasa Inggris yang diberikan dari sekolah. Beberapa gambar kegiatan penyuluhan ini disajikan dalam Gambar 1 dan 2 berikut:



Gambar 1. Wali siswa MI Kenanga yang hadir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Tim pengabdian kepada masyarakat sedang memaparkan materi penyuluhan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan paparan materi dari tim pengabdian mengenai kedudukan bahasa Inggris di Indonesia yang dipelajari sebagai bahasa asing. Tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan bahwa bahasa Inggris sudah ada pada kurikulum pendidikan di Indonesia sejak dulu dan diajarkan di jenjang SD sebagai muatan lokal. Adanya pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SD diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bahasa asing sejak dini kepada siswa agar mereka kelak memiliki bekal pengetahuan tambahan bahasa yang bermanfaat di masa yang akan datang. Setelah tim pengabdian selesai memberikan paparan, terdapat salah seorang wali siswa yang menyampaikan bahwa pada dasarnya mereka sangat mendukung adanya pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SD. Akan tetapi, kendala yang mereka hadapi adalah tidak dapat membantu anaknya mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris itu sendiri ketika berada di lingkungan rumah karena para wali siswa bekerja sehingga tidak ada umpan balik yang nyata terhadap proses belajar bahasa Inggris yang telah didapat anak di sekolah. Lingkungan di sekitar rumah pun hampir semua tidak memahami bahasa Inggris. Beberapa wali siswa lainnya setuju akan hal ini dan menanyakan kemungkinan untuk mendaftarkan anaknya pada kursus bahasa Inggris komersil yang banyak terdapat di kota Banjarmasin.

Merespon pertanyaan dari wali siswa MI Kenanga mengenai alternatif mendaftarkan anaknya pada kursus bahasa Inggris untuk menunjang keterbatasan wali siswa memberikan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris terhadap anaknya, tim pengabdian kemudian memberikan pemikiran. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia, sehingga kita harus belajar mengomunikasikan maksud kita secara lisan untuk menghasilkan interaksi yang efektif. Dalam hal ini, bahasa Inggris tidak perlu dipelajari teorinya saja tetapi harus dipraktikkan secara nyata. Mendaftarkan anak pada kursus bahasa Inggris komersil memang bisa menjadi alternatif bagi para wali siswa yang tidak dapat mendampingi anaknya untuk belajar bahasa Inggris dengan maksimal. Akan tetapi, mengikuti kursus bahasa Inggris semacam ini tanpa diikuti dengan praktik penggunaan bahasa Inggris itu sendiri secara nyata tentu tidak akan memperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Praktik penggunaan bahasa Inggris perlu dilakukan secara rutin sehingga siswa akan terbiasa menggunakan bahasa Inggris dengan lancar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Susanthi (2021:67-68) bahwa salah satu cara untuk melatih kemampuan bahasa Inggris kepada anak sejak di usia dini adalah membiasakan dirinya untuk mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya praktik di lingkungan rumah seperti ini dimulai dengan menggunakan ungkapan yang mudah terlebih dahulu, seperti: mengucapkan salam, menyapa anggota keluarga, menanyakan kabar, menawarkan bantuan, dan sejenisnya. Praktik sederhana seperti ini pun tidak akan berhasil apabila orang lain yang berinteraksi dengan siswa tidak memahami bahasa Inggris, sehingga akan lebih baik bila wali siswa juga turut belajar bahasa Inggris bersama dengan anaknya. Ada komunikasi dua arah yang terlibat sehingga wali siswa dapat merespon praktik belajar bahasa Inggris anaknya. Hal ini juga berlaku untuk anggota keluarga yang lain. Dengan demikian, praktik bahasa Inggris yang nyata lebih efektif dilakukan bersama dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar siswa.

Pertanyaan berikutnya yang disampaikan wali siswa MI Kenanga kepada tim pengabdian kepada masyarakat adalah bagaimana mengatasi ketidakpahaman wali siswa dalam membantu siswa mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan guru pada saat masa pandemik Covid-19 seperti saat ini. Banyak dari mereka yang tidak memahami cara mengoperasikan Zoom, Google Meet, Google Form, Google Classroom, dan sejenisnya karena aplikasi tersebut baru digunakan pertama kali pada saat pembelajaran daring saat ini. Istilah-istilah bahasa Inggris pada aplikasi tersebut terkadang tidak mereka pahami, sehingga seringkali terjadi kendala saat mendampingi anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring dari sekolah atau pada saat siswa diberikan tugas sekolah yang menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi yang bisa mereka pahami hanya media WhatsApp saja. Merespon pertanyaan ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh wali siswa yaitu bisa diasiasi dengan menonton tutorial penggunaan aplikasi tersebut melalui Youtube. Dengan menonton tutorial penggunaan aplikasi tersebut melalui Youtube, maka wali siswa dapat mencoba mempraktikkan penggunaan aplikasi tersebut secara pelan-pelan dan kemudian mengajari anaknya untuk menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri.

Kendala memahami penggunaan bahasa Inggris yang dialami oleh wali siswa dan siswa di jenjang SD itu sendiri merupakan suatu hal yang lumrah dalam proses pembelajaran bahasa asing. Akan tetapi, dengan semakin berkembangnya teknologi dan kemudahan akses informasi, kendala yang dihadapi tentu dapat ditemukan solusinya. Selain menyampaikan beragam pertanyaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para wali siswa yang sudah memiliki pengalaman mendukung pembelajaran bahasa Inggris untuk anaknya yang duduk di jenjang S D juga berbagi pengalaman lainnya mengenai cara-cara mudah yang dapat dilakukan untuk belajar bahasa Inggris bersama dengan anak, seperti: menonton materi pembelajaran bahasa Inggris melalui media Ruang Guru, menggunakan kamus digital yang dapat diunduh langsung dari telepon seluler, serta melakukan permainan yang mudah dan sederhana. Cara-cara sederhana yang mudah seperti ini juga dinyatakan oleh Sinaga dkk (2017:36-37) serta Priadi dan Nuha (2019:90-1-1) bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua secara aktif melalui kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian, tanpa disadari, anak akan masuk dalam proses pembelajaran ketika sedang bermain.

Kegiatan penyuluhan mengenai urgensi pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SD kepada wali siswa MI Kenanga di Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, yang telah dilakukan ini diharapkan memberikan wawasan bahwa bukan sebuah halangan mempelajari bahasa asing yang memiliki karakter berbeda dengan bahasa keseharian kita. Tuntutan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi menjadikan keberadaan bahasa asing menjadi mutlak untuk dikenalkan kepada siswa sejak di usia dini, terutama di jenjang SD dimana sekolah-sekolah SD yang ada saat ini sudah banyak yang memberikan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran tambahan. Bahkan, sudah banyak sekali anak-anak di jenjang SD yang mengikuti kompetisi dalam bahasa Inggris, seperti: mengikuti lomba pidato bahasa Inggris, lomba bercerita (*story telling*), menyanyi, membaca puisi dalam bahasa Inggris, serta kompetisi sejenis lainnya. Sebelum mengikuti kompetisi semacam ini, tentunya para siswa ini sudah melalui proses latihan, praktik, serta pendampingan yang intensif dari guru, tutor, maupun fasilitator pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Dengan demikian, membiasakan anak belajar bahasa Inggris di jenjang SD memerlukan dukungan dan bantuan wali siswa, baik dari segi aktivitas belajar, fasilitas belajar, maupun pendampingan belajar yang nyata agar mencapai hasil yang diharapkan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai urgensi pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SD kepada wali siswa MI Kenanga di Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, ini berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme para wali siswa dalam mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman mendampingi anaknya yang duduk di jenjang SD dalam belajar bahasa Inggris. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan para wali siswa tersebut dapat lebih banyak meluangkan waktu untuk turut belajar bahasa Inggris bersama dengan anaknya agar praktik pembelajaran bahasa Inggris yang nyata dapat dilakukan di lingkungan sehari-hari.

SARAN

Dengan mempertimbangkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon positif dari wali siswa MI Kenanga yang berada di Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, maka saran konstruktif yang dapat diberikan adalah menindaklanjuti kegiatan ini dengan menyusun agenda dan rencana pemberian bimbingan belajar bahasa Inggris kepada siswa MI Kenanga secara sukarela yang melibatkan unsur dosen serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin dengan menekankan praktik secara nyata diluar jam sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lurah Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin beserta staf Kelurahan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa peserta KKN Tematik di Kelurahan Sungai Jingah yang telah membantu dalam mengkoordinasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta kepada unsur Pusat Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi (P3MP) STKIP PGRI Banjarmasin yang telah memfasilitasi kegiatan ini secara administratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartin. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Shautut Tarbiyah*, 36(22), Mei 2017
- Priadi, A., dan Nuha, R.A. (2019). The influence of family's support for students English learning achievement at elementary school age. *English Language Teaching Educational Journal*, 2 (2):90-101
- Salim, H., dan Hanif, M. (2020). English teaching reconstruction at Indonesian elementary schools: Students' point of view. *International Journal of Education and Practice*. 9(1):49-62. DOI: 10.18488/journal.61.2021.91.49.62
- Sinaga, J.B., Manurung, S., dan Marpaung, J.E. (2017). Bimbingan belajar bahasa Inggris untuk anak usia dini di Kelurahan Buliang RW 18. *Minda Baharu*, 1(1):33-41
- Susanthi, I.G.A.A.D. (2021). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*. 1(2):64-70
- Zalisman; Akhyar, Y; Simbolon, P., Fitri, A., dan Purnamasari, A. (2020). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal untuk siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kampar. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1):18-27